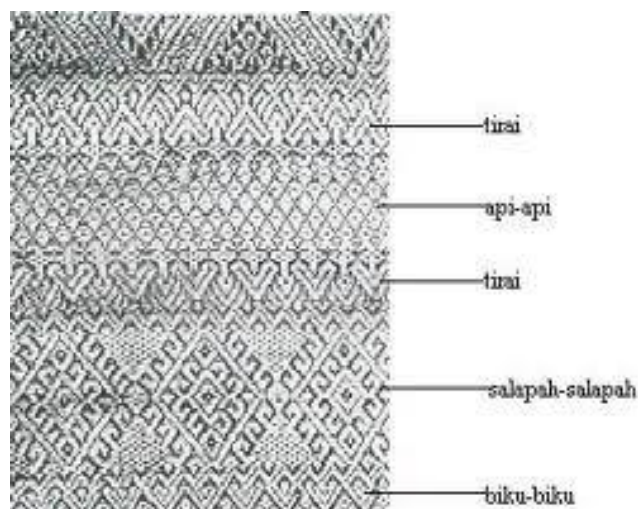


berapaperkiraan hasil panen dan harga yang akan diperoleh jika harga gabah ditentukan, dan seterusnya.



Gambar 6. Motif tenun Pandai Sikek, Sumatera Barat (sumber: Tenun Pandai Sikek)



Gambar 7. Padi menguning di sawah

Aktivitas di Lingkungan Masyarakat Minangkabau secara Umum

Salah satu kekhasan masyarakat dalam daerah/demografi Minangkabau adalah keterkaitan nama-nama daerah dengan perhitungan dan ukuran. Begitu banyak daerah yang namanya terdiri dari bilangan seperti Kabupaten Lima Puluh Kota, Aua Birugo Tigo Baleh, Kecamatan 2 × 11 Enam Lingkung, nagari VI Koto, dan sebagainya. Begitu juga dengan nama-nama daerah yang tidak terlepas dari unsure pengukuran atau perbandingan, seperti Koto Kaciak, Koto Gadang, Koto Tuo, dan sebagainya. Kekhasan

itu sebaiknya mendekatkan anak dengan matematika, karena nama-nama itu pasti punya sejarah yang bermakna dan anak-anak bisa diajak untuk membahas dalam konteks yang sederhana.

Latar belakang masyarakat minangkabau yang mayoritas pedagang juga dapat dijadikan modal untuk mendekatkan anak-anak dengan matematika. Kegiatan jual beli, besarnya modal dan laba/rugi, serta besarnya uang kembalian bisa disimulasikan dan menjadi aktivitas yang menyenangkan bagi anak-anak.

Kesimpulan

Rosa et. al [14] menyatakan bahwa misi program etnomatematika adalah mengakui bahwa banyak cara dalam melakukan matematika dengan mempertimbangkan pengetahuan yang dikembangkan di berbagai sektor masyarakat, serta dengan mempertimbangkan budaya yang berbeda dalam praktek matematika mereka. Barton [2] menyatakan bahwa dalam konsep ini, etnomatematika adalah sebuah program yang meneliti cara-cara di mana kelompok-kelompok budaya yang berbeda memahami, mengartikulasikan, dan menerapkan konsep-konsep dan praktek yang dapat diidentifikasi sebagai praktek matematika.

Selain itu, etnomatematika dapat digambarkan sebagai cara orang-orang dari budaya tertentu menggunakan ide-ide matematika dan konsep untuk menangani kuantitatif, relasional, dan aspek spasial kehidupan mereka [4]. Sementara Ambrosio [7] berpendapat bahwa dalam perspektif etnomatematika, pemikiran matematika dikembangkan dalam budaya yang berbeda sesuai dengan masalah umum yang dihadapi dalam konteks budaya.

Ketika aktivitas matematika dilakukan bersama anak-anak, matematika dalam budaya yang berbeda juga dapat ditunjukkan kepada mereka untuk memberi mereka latar belakang pengetahuan yang kaya, yang akan membantu mereka berbagi pengalaman yang dibuat oleh orang-orang dari semua kelompok etnis, mengagumi prestasi matematika dengan tradisi budaya matematika yang berbeda dan memahami bagaimana pengaruh matematika dalam kehidupan sehari-hari. Maka tujuan pendidikan matematika di bawah sudut pandang multikultural dapat akhirnya tercapai [8]. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Gerdes [11] yang mengatakan bahwa mengintegrasikan materi dari budaya yang berbeda ke dalam kurikulum, dan kemudian membuat evaluasi yang benar dari semua siswa dengan latar belakang budaya yang berbeda, serta meningkatkan rasa percaya diri setiap orang dan belajar untuk menghormati semua kelompok etnis dan budaya, akan sangat membantu dalam membantu anak-anak beradaptasi dengan lingkungan multikultur dalam waktu. Ini memiliki rasionalitas tertentu untuk mengintegrasikan etnomatematika dan kurikulum matematika, dan dengan terintegrasi, nilai matematika yang melekat dalam budaya dan masyarakat khusus akan dipahami dan dihormati.



Daftar Pustaka

- [1] Ascher, M. *Ethnomathematics: A Multicultural View of Mathematical Ideas*. Pacific Grove, California, 1991.
- [2] Barton, B. *Ethnomathematics: Exploring Cultural Diversity in Mathematics*. Disertasi, University of Auckland, New Zealand, 1996.
- [3] Bishop, A., J. *Mathematics enculturation: A Cultural Perspective on Mathematics Education*. Dordrecht, The Netherland: Kluwer Academic Publisher. 2008.
- [4] Borba, M.C. Ethnomathematics and Education. In Powell, A.B., and M. Frankeisten (Eds). *Ethnomathematics: Challenging Eurocentris in Mathematics Education*. (1997) 261 – 272.
- [5] D'Ambrosio, U. *Etnomatematica (Ethnomathematics)*. Editora Atica. Sao Paulo, SP, Brazil, 1990.
- [6] D'Ambrosio, U. What is ethnomathematics, and how can it help children in schools? *Teaching Children Mathematics*. (2001), 7(8). 308 – 311.
- [7] D'Ambrosio, U *Ethnomathematics: Link between Traditions and Modernity*. ZDM 40(6). 1033-1034.
- [8] François, K. The Role of Ethnomathematics within Msthematics Education. *Proceedings of CERME 6, January 28th – Februari 1st 2009, Lyon France ©INRP*.
- [9] François, K & Kherkove, B. V. *Ethnomathematics and the Philosophy of Mathematics (Education)*. Vrije Universiteit Brussel, Belgia.
- [10] Fu Y. & Zhang W. Estimation of Endless Roots from a Multicultural Viewpoint. *Mathematics Teaching in Middle Schools*. (2005). 63-64.
- [11] Gerdes, P. Exploring the Game of Julirde. *Teaching Children Mathematics* 2. 321 – 327.
- [12] Keitel, C., Damerow, P., Bishop, A., & Gerdes, P. *Mathematics, Educations, and Society (Documents Series No. 35)*. Paris: UNESCO, Science and Technology Education. 1989.
- [13] Rosa, M. & Orey, D. C. *Ethnomathematics and Teaching and Learning Mathematics from Multicultural Perspective*. *Proceedings of the 10th International Congress of Mathematics Education*. Copen Hagen, 2004.
- [14] Rosa, M. & Orey, D. C. *Ethnomatematica: the cultural aspects of mathematics*. *Revista Latinoamericana de Etnomatematica*. (2011). 4(2). 32–54.
- [15] Said, E. W. *Orientalismm Western Conceptions of the Orient*. Penguin, London. 1979.
- [16] Woolgar, S. *Science: the Very Idea*. Routledge, London. 1993.
- [17] Zhang W. & Zhang Q. *Ethnomathematics and Its Integration within the Mathematics Curriculum*. *Journal of Mathematics Education*. (2010). 3(1): 151–157.

